



Penggunaan Metode Syllabic dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Kelas 1 MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan

Reza Enisa Wardana, Arum Aulia Rahmah, Putri Nurul Rahmawati, Amalia Syahidah,
Ni'ma Kamalia, Siti Fatimah, Komper Wardopo

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: rezawardana264@gmail.com

Abstract

The main problem of this research is how to improve beginning reading skills through the application of the syllabic method in class 1A students at MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan. This research aims to determine the effectiveness of the syllable method in helping the development of beginning reading learning. This type of research is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles. The research procedures carried out include planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were 18 students in class 1A MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan. The research results showed that in cycle I the average aspect obtained was 74%. In cycle II there was an increase, the initial reading ability test results were 91%. The syllabic method can successfully improve the beginning reading skills of MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan students.

Key words: *students, syllable method, beginning reading ability*

Abstrak

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (*syllabic method*) pada siswa kelas 1A MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode suku kata dalam membantu perkembangan belajar membaca permulaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian yang dilakukan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1A MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan sebanyak 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aspek rata-rata yang diperoleh adalah 74%. Pada siklus II mengalami peningkatan, hasil tes kemampuan membaca permulaan sebesar 91%. Metode suku kata (*syllabic method*) dapat berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan.

Kata kunci: *siswa, metode suku kata, kemampuan membaca permulaan*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk kemajuan di zaman modern ini. Pendidikan suatu titik awal untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan di masa depan. Pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar diharapkan menghasilkan pembelajaran yang baik bagi siswa.¹ Pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sejatinya memberi pengalaman-pengalaman belajar yang luar biasa bagi peserta didik, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.²

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar. Kompetensi aspek membaca di kelas rendah SD/MI adalah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat se- derhana. Kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar, yakni: 1) membiasakan sikap membaca yang benar, 2) membaca nyaring, 3) membaca bersuara (lancar), 4) membacakan penggalan cerita.³ Sehingga hal ini menunjukkan bahwa salah satu kompetensi Bahasa Indonesia juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca. Siswa yang lebih banyak membaca, maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam membaca. Seringnya melakukan proses dalam belajar membaca mempengaruhi tingkat kelacaran dalam membaca.

Menurut Ratih Mustikawati mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai

¹ Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2017). Two-stage data envelopment analysis (DEA) for measuring the efficiency of elementary schools in Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(8), 1971-1987.

² Efendi dan Historia, “Penerapan Metode Silaba untuk Meningkatkan Letrampilan Menulis permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol.I No.2 (Juni, 2017) 288-299.

³ Halimah, “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.1 No.2 (Auladuna, 2014) 190-200.



siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis”.⁴ Jadi membaca permulaan merupakan pembelajaran awal yang sangat penting untuk kelas rendah sebagai bahan dasar untuk mencapai pengetahuan lebih lanjut.

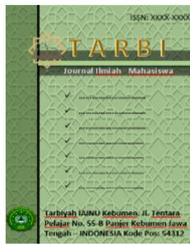
Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan yang melibatkan aktifitas visual dalam memahami simbol atau tulisan yang diucapkan oleh siswa dan menitik beratkan pada kemampuan awal dalam membedakan struktur bunyi yang terdapat pada tiap huruf maupun gabungan huruf dalam kata yang dilafalkan dengan jelas, lancar dan tepat.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan suatu tahapan dalam proses belajar membaca khususnya kelas rendah. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya dengan baik tanpa hambatan mengenai kemampuan membaca. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum menguasai kemampuan membaca di kelas rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh di MI Ma’arif Lemah Duwur pada Jumat 26 April 2024 khususnya di kelas IA semester genap ajaran tahun 2024/2025. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa kelas IA dalam mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata dan membaca kata masih mengalami kesulitan proses pembelajaran. Sehingga rata-rata keseluruhan aspek membaca permulaan pada kelas 1A berada dalam kategori cukup. Permasalahan yang ditemukan adalah: 1) kurangnya variasi guru dalam penerapan metode pembelajaran, 2) terdapat siswa yang hanya menghafal bunyi huruf namun, tidak mengetahui bentuk dari huruf yang diucapkannya, 3) terdapat siswa yang tidak mampu membaca dengan tepat, 4) siswa hanya membaca jika mendapatkan paksaan dari guru.

Dari permasalahan diatas peneliti memberikan solusi dengan menerapkan metode suku kata (*syllabi method*). Metode suku kata adalah cara mengenalkan huruf kepada siswa dengan merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata,

⁴ Ratih Mustikawati, “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol.2 No.1 2356-3443.

⁵ Furoidah dan Rohinah, “Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al- Muthi’in Banguntapan”, *Jurnal Pendidikan* 2019.



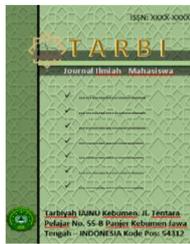
menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban⁶.

Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru. Menurut Halimah (2014: 4) metode pembelajaran membaca permulaan ada 5 yaitu: 1). Metode Eja, metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (ef) dan seterusnya, 2). Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh: huruf b dilafalkan (eb), d dilafalkan (ed) dan seterusnya. 3). Metode suku kata juga disebut dengan metode silabel. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti: ba, bi, bu, be,bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh: ba - ju, bi -bi, bo -la, ka - ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. 4). Metode kata adalah metode yang diawali dengan pengenalan kata yang bermakna fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. 5). Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar.⁷ Tujuan membaca permulaan menggunakan metode syllabic adalah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Dengan menerapkan metode suku kata (syllabic) dapat meningkatkan keterampilan belajar membaca permulaan siswa di kelas IA MI Ma'arif Lemah Duwur. Program penelitian yang menggunakan suku kata sebagai suatu unit untuk meningkatkan pengkodean *fonologis* dan membaca kata. Jadi, berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Syllabic Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk

⁶ Havisa dan Putra, "Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorang", *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1, 23-31.

⁷ I Ketut Gading, dkk, "Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Permulaan", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 3, 270-276.



Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Kelas 1 MI Ma'arif Lemah Duwur Kuwarasan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian yang digunakan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran reflektif dengan tujuan meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa⁸. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan. Empat tahapan utama yang ada pada setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validasi rubik penilaian kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknis tes dan non-tes. Tes yang digunakan adalah tes lisan yang bertujuan mengukur kemampuan membaca permulaan dan Teknik non-tes berupa observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah penilaian kemampuan membaca permulaan. Penilaian yang digunakan dalam penelitian yaitu tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah memperoleh hasil penilaian kemampuan membaca permulaan, nilai tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan rentang nilai sebagai berikut:⁹

Tabel 1. Rentang Kemampuan Permulaan Siswa

Presentase Membaca (%)	Huruf	Kategori
80-100	A	Sangat Baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang

⁸ Supriyanto, *Menyusun PTK Era 4.0*, (Dipublish, 2020).

⁹ Suyadi dan Riska Putri Sari, “Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan”, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5 No. 2, 174-182.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*), Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas 1A MI Ma'arif Lemah Duwur yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 s/d 18 Mei 2024. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada penelitian tindakan kelas tahapan pertama yaitu perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari menyusun modul ajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan metode suku kata, menyiapkan materi ajar atau bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran untuk melatih siswa dalam membaca, menyiapkan instrumen tes membaca permulaan, menyiapkan lembar observasi siswa.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahapan perencanaan. Tahapan ketiga yaitu observasi yang dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2024. Pada tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti di kelas 1A MI Ma'arif Lemah Duwur. Observasi tersebut mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti pada siklus I ini mengenalkan pembelajaran dengan metode *syllabic* sekaligus mengamati. Hasil pengamatan ini berguna untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa serta untuk melihat kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil dari pengamatan proses pembelajaran pada saat melakukan siklus I dipertemuan 1, 2, dan 3 peneliti mengalami berbagai permasalahan selama proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang terjadi pada aspek kemampuan membaca permulaan di kelas 1A yaitu sebagai berikut: a) siswa masih kesulitan membedakan antara huruf b dan d sehingga mempengaruhi proses membaca, b) siswa kurang mampu dalam menyebutkan huruf secara acak, contohnya q, x, w karena beberapa siswa terbiasa dengan pelafalan huruf alfabet secara urut, c) siswa mampu membaca kata secara utuh karena melihat gambar, namun tidak sesuai dengan teks. Pengamatan ini berguna bagi peneliti untuk mencari solusi yang tepat serta

memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, sehingga diharapkan pada siklus II pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan membaca permulaan.

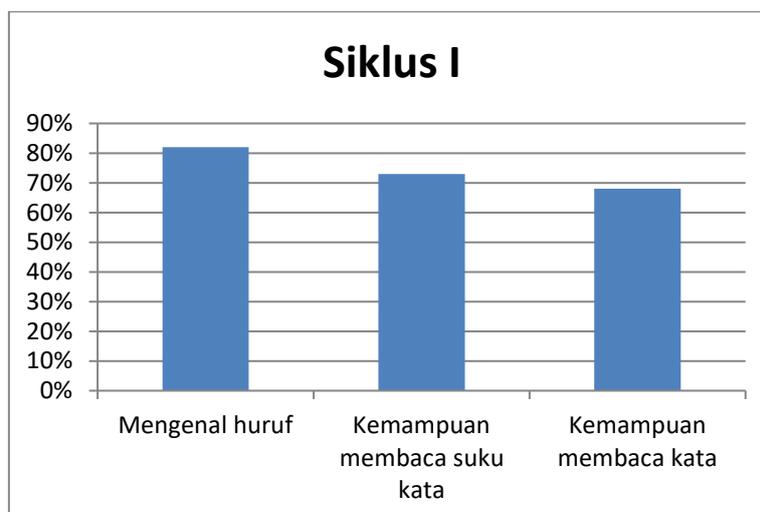
SIKLUS I

Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I hasil data tes kemampuan membaca dengan menerapkan metode suku kata dilakukan setiap akhir siklus. Tes kemampuan membaca permulaan diberikan dalam bentuk tes lisan. Data hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I dideskripsikan dengan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Kemampuan Membaca Siklus I

NO	Aspek	Presentase
1	Mengenal Huruf	82
2	Membaca Suku Kata	73
3	Membaca Kata	68
Jumlah		223
Rata-rata		74

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek mengenal huruf dengan presentase 90, pada aspek membaca suku kata dengan presentase 87, dan pada aspek membaca kata dengan presentase 85 sehingga diperoleh rata-rata ketiga aspek tersebut yaitu 87%. Adapun data presentase tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Presentase Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I



Data hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa presentase kemampuan aspek mengenal huruf dengan presentase 82, pada aspek membaca suku kata dengan presentase 73, dan pada aspek membaca kata dengan presentase 68, rata-rata ketiga aspek tersebut yaitu 74% dengan kategori baik. Presentase tersebut hampir mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang kesulitan dan bingung dalam menyebutkan huruf secara acak, kesulitan membedakan antara huruf b dan d, dan siswa mampu membaca kata secara utuh karena melihat gambar, namun tidak sesuai dengan teks.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi pada siklus I, yaitu peneliti membimbing masing-masing siswa dan mencontohkan bagaimana pelafalan huruf, peneliti menjelaskan kembali perbedaan huruf kapital dan huruf kecil difokuskan pada huruf yang masih asing, peneliti mampu menjelaskan agar siswa mampu membedakan huruf yang sering salah dibaca, seperti huruf b dan d. Dari permasalahan dan solusi yang telah diberikan maka peneliti kemudian melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II untuk melakukan perbaikan sehingga diharapkan pada siklus 2 proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal dan dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut.

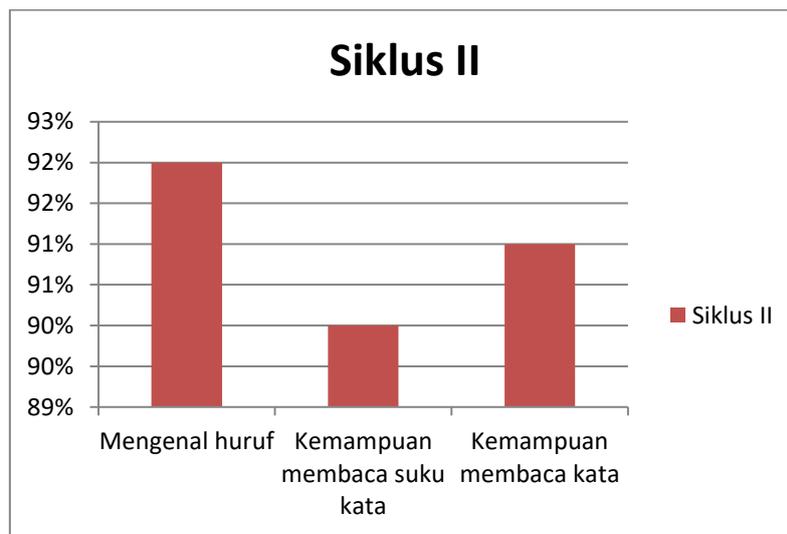
SIKLUS II

Hasil tes kemampuan membaca permulaan. Pada siklus II, pengambilan data hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode suku kata dilakuakn di akhir siklus pada hari sabtu, 18 mei 2024. Hasil pengamatan pada siklus II berbeda dengan pengamatan hasil siklus I dikarenakan adanya perkembangan dan peningkatan pada aspek kemampuan membaca permulaan. Data tes hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus II di deskripsikan dengan tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Kemampuan Membaca Siklus 2

NO	Aspek	Presentase
1	Mengenal Huruf	92
2	Membaca Suku Kata	90
3	Membaca Kata	91
	Jumlah	273
	Rata-rata	91

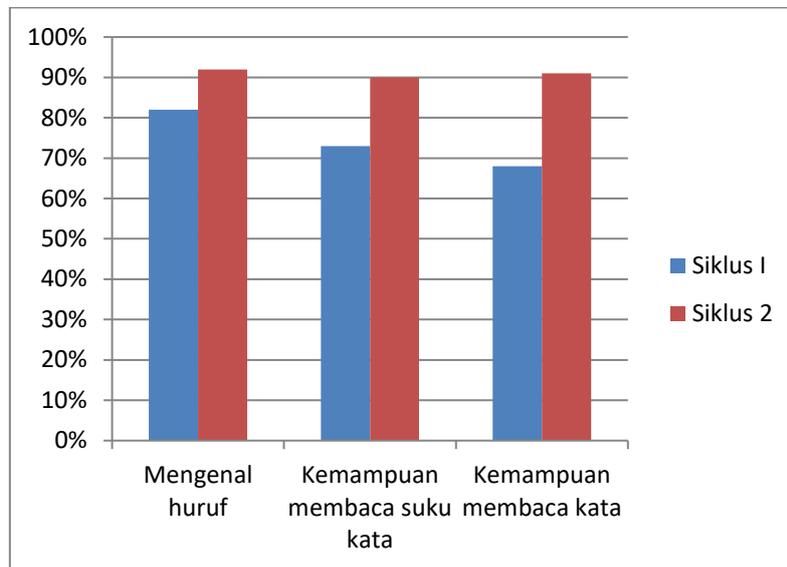
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus II pada aspek mengenal huruf dengan presentase 92, pada aspek membaca suku kata dengan presentase 90, pada aspek membaca kata presentase 91. Sehingga diperoleh rata-rata 91% pada ketiga aspek tersebut. Adapun data presentase tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Presentase Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Data hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I menunjukan bahwa presentase kemampuan mengenal huruf sebesar 82, kemampuan siswa dalam membaca suku kata sebesar 73, dan kemampuan siswa dalam membaca kata sebesar 68, rata-rata yang diperoleh yaitu 74%. Presentase tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan siswa tertarik dan antusias dalam kegiatan membaca dengan menerapkan metode suku kata sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal, siswa telah mampu membaca dengan baik dan sudah mampu membaca kalimat panjang walaupun harus mengeja terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian pada 2 aspek tersebut, aspek-aspek yang telah di nilai mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada siklus II penelitian telah mengalami peningkatan, berikut gambar diagram presentase peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Presentase Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan telah mengalami peningkatan. Dapat dibuktikan pada siklus I hasil tes kemampuan permulaan bahwa presentase kemampuan siswa dalam mengenal huruf sebesar 82 meningkat menjadi 92, membaca kata sebesar 73 meningkat menjadi 90 dan membaca kata yang tadinya 68 meningkat menjadi 91. Berdasarkan data diatas maka nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode suku kata dapat meningkatkan membaca permulaan siswa. Metode suku kata terbukti membantu anak dalam kesulitan membaca dengan belajar metode tersebut belajar tidak cepat bosan bahkan dapat meningkatkan motivasi membaca anak. Hasil ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suyadi & Sari bahwa metode suku kata (syllabic method) terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.¹⁰

¹⁰ Suyadi dan Riska Putri Sari, (2021). "Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5 No. 2, 174-182.

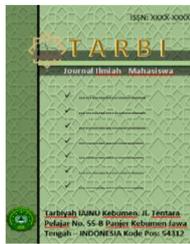


KESIMPULAN

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai symbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar. Metode suku kata juga disebut dengan metode syllabic. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti: ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh: ba-ju, ba-bi, bo-la, ka-ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses pembelajaran kata menjadi kalimat sederhana. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu bergambar dan memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi, karena pembelajaran dengan media kartu kata bergambar digunakan sambil bermain, sesuai dengan tema yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data, maka simpulan penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1A di MI Ma'arif Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi dan Historia. (2017). *Penerapan Metode Silaba untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 1, No.2.
- Halimah. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol.1 No.2.
- Ratih Mustikawati. (2014). *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol.2 No.1.
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2017). Two-stage data envelopment analysis (DEA) for measuring the efficiency of elementary schools in Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(8), 1971-1987.



-
- Furoidah dan Rohinah. (2019). *Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan*, Jurnal Pendidikan.
- Havisa dan Putra, (2021). “Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorang”, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1, 23-31.
- Suyadi dan Riska Putri Sari, (2021). “Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan”, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5 No. 2, 174-182.